

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjabaran sikripsi diatas, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor yang menyebabkan konflik antar Sunni dan Syi'ah.

Setelah melihat realitanya atau melihat dilapangan yakni di Desa Karang Gayam Kecamatan Omben Kabupaten Sampang, faktor yang menyebabkan konflik antar Sunni dan Syi'ah diantaranya karena perbedaan madzhab yakni perbedaan dalam memahami keyakinan suatu hukum atau bisa juga dikatakan perbedaan aliran, contohnya dalam Syi'ah dari bidang pemimpin yakni penerus setelah wafatnya Rasulullah, Ali lah yang pantas jadi pengganti Nabi yakni Syi'ah sangat mengagungkan Ali yakni tidak percaya terhadap Khulafaur-Rasyidin yang tiga (Abu Bakar, Umar dan Utsman). Selain hal tersebut Syi'ah dalam segi shalat dan puasanya juga berbeda, dalam shalat Syia'ah tanpa sedekap sedangkan dari segi berbuka pusanya dalam Syi'ah tidak berbuka puasa sampai sempurna datangnya malam meski adzan sudah di komandangkan

2. Bentuk konflik yang terjadi antar sunni dan Syi'ah

Bentuk konflik yang terjadi antara Sunni dan Syi'ah diantaranya berbentuk pembakaran rumah dan pembunuhan, sebelum

pembakaran rumah dan pembunuhan terjadi pihak Syi'ah sudah diperingati berkali-kali oleh pihak Sunni agar tidak menyebarkan keyakinannya tetapi pihak Syi'ah masih saja menyebarkan keyakinannya tersebut, setelah peringatan tidak berhasil maka pihak Sunni mengadakan demo ke rumah-rumah Syi'ah khususnya ke rumah pemimpinnya (Tajul Muluk), bahkan demo tersebut dilakukan dua kali dalam satu hari tapi tetap saja Syi'ah menyebarkan keyakinannya, sehingga pihak Sunni dan pihak masa semakin panas yang pada akhirnya terjadilah pembakaran rumah-rumah dan tempat peribadatan Syi'ah. Selain itu bentuk konflik yang terjadi antara Sunni dan Syi'ah karena politik yakni yakni antar Sunni dan Syi'ah sama-sama mempunyai keinginan agar pihak mereka lebih banyak pengikutnya, sehingga persaingan kedua belah pihak itu terjadi

3. Upaya penyelesaian konflik antar Sunni dan Syi'ah

Upaya yang pernah dilakukan untuk meredakan konflik antar Sunni dan Syi'ah ialah upaya negoisasi mediasi, yakni dari pihak Sunni dan Syi'ah pernah mengadakan pertemuan untuk musyawarah agar konflik tersebut tidak berkelanjutan akan tetapi masih tetap saja konflik tersebut berkelanjutan karena pihak Syi'ah masih saja menyebarkan keyakinannya tersebut. Setelah upaya mediasi dilakukan tapi tidak berhasil maka selanjutnya melakukan upaya mediasi, yakni pihak pemerintah dari Kabupaten Sampang turun yakni mempertemukan pihak Sunni dan pihak Syi'ah guna untuk memberi jalan keluarnya

agar konflik tersebut tidak berkelanjutan, tapi upaya tersebut juga gagal yakni konflik tersebut masih tetap berlangsung, yakni sampai saat ini penganut Syi'ah atau warga Syi'ah tersebut tidak diperbolehkan pulang ke kampung halamannya sendiri mereka masih di tempatkan di pengungsian di daerah Sidoarjo yaitu di rumah susun Puspa Agro.

B. Saran

1. Untuk kaum Sunni dan kaum Syi'ah, diharapkan bisa sama-sama meredam segala bentuk pertentangan atas perbedaan paham yang diyakini. Ajaran seperti apapun yang diyakini tidaklah harus membenarkan adanya kekerasan. Sudah merupakan hukum alam akan perbedaan setiap umat. Perbedaan tersebut semestinya menjadikan manusia yang lebih baik lagi dengan belajar dan memahami sebagaimana mestinya dari apa yang manusia temui. Saling menasehati, berbagi kebaikan, dan mengarahkan pada yang benar bukannya merusak dan saling membantai. Hidup damai dan rukun adalah impian semua orang.
2. Untuk lembaga atau instansi terkait, diharapkan kepada semua pihak pemerintahan agar mampu menjadi pengaman, pelindung dan mediator dari segala bentuk perselisihan dan ketidakadilan tindakan seseorang atau masyarakat. Bertindak tegas dan jujur atas kebenaran yang semestinya dengan tidak membiarkan kedzaliman berlaku mengganggu dan menyakiti kaum yang lemah.

Memutuskan hukum berdasarkan tuntunan atau ajaran syari'at,
menegakkan kebenaran dan keadilan.